

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, suatu sistem informasi sangat diperlukan oleh perusahaan yang sedang berkembang. Dengan adanya sistem informasi yang baik, maka dapat membantu perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lainnya. Sistem yang baik dan tepat dapat membuat kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Sistem informasi yang baik mengacu pada penataan prosedur yang teratur, konsisten, berkelanjutan dan mudah diterapkan oleh seluruh orang dalam bisnis tersebut.

Menurut Mulyadi (2001:163) pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Dalam mewujudkan sistem pengendalian internal yang baik dan tepat maka dibutuhkan suatu analisa dan evaluasi. Di mana analisa digunakan untuk mengetahui sistem yang sedang berjalan dan evaluasi untuk memberikan solusi atas kekurangan dari sistem tersebut agar sistem dapat diperbaiki dan berjalan dengan baik. Hal ini diharapkan mampu mencegah terjadinya penyelewengan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh suatu pihak tertentu di dalam kegiatan operasional perusahaan.

Standard Operating Procedure (SOP) adalah alat yang mendokumentasikan sistem informasi dalam tahapan-tahapan dari aktivitas yang terjadi dalam suatu operasional bisnis. SOP berfungsi sebagai dasar hukum bila terjadi penyimpangan, mengetahui dengan jelas hambatan-hambatannya dan mudah dilacak dan mengarahkan petugas/pegawai atau tim/unit kerja untuk disiplin dalam bekerja. Penerapan SOP akan membantu suatu bisnis untuk mempertahankan kualitas *control* dan kualitas proses.

Dalam kegiatan operasionalnya perusahaan terdiri dari beberapa departemen untuk membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu departemen yang berperan penting dalam kegiatan operasional perusahaan manufaktur adalah departemen produksi. Di mana departemen produksi merupakan kegiatan utama perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan mencapai tujuan perusahaan.

Untuk mencapai tujuannya, perusahaan dituntut untuk menjalankan perusahaannya dengan baik. Banyak faktor yang dibutuhkan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan adalah faktor tenaga kerja atau sumber daya manusia. Karyawan merupakan orang pribadi yang melakukan pekerjaan berdasarkan suatu perjanjian kerja baik tertulis maupun tidak tertulis.

Perusahaan harus memperhatikan kesejahteraan hidup mereka agar karyawan dapat termotivasi dan karyawan dapat menganggap bahwa hasil jerih payah mereka dihargai dengan baik

oleh perusahaan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan balas jasa berupa gaji dan upah yang sesuai dengan prestasi dan produktivitas masing-masing pekerja. Menurut Handoko (2001, dalam Sari, 2012), gaji sangat penting bagi karyawan sebagai individu karena gaji merupakan ukuran nilai karya mereka di antara para karyawan itu sendiri, keluarga dan masyarakat. Tingkat pendapatan absolut karyawan akan menentukan skala kehidupannya, dan pendapatan relatif mereka menunjukkan status, martabat dan harganya. Dalam pengelolaan gaji yang tidak menggunakan sistem yang baik dan benar dapat menimbulkan manipulasi data gaji yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi besar kecilnya gaji yang diterima oleh karyawan. Jika gaji yang diterima tidak sesuai dengan kinerja mereka, hal tersebut dapat memengaruhi kinerja karyawan. Selain itu, apabila gaji yang diberikan terlalu besar dapat membuat beban perusahaan meningkat sehingga laba yang diterima oleh perusahaan berkurang. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal pada siklus penggajian sangat diperlukan untuk melakukan pengecekan sistem penggajian dalam suatu perusahaan.

PT. Indonesia Indah Tobacco Citraniaga (IITC) merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tembakau, sebagai perusahaan yang sudah berkembang IITC memiliki banyak karyawan. Karyawan tetap yang ada di IITC berjumlah sekitar 40 orang sedangkan karyawan tidak tetap (buruh) berjumlah sekitar 1000 orang setiap panen tembakau. Proses

perekrutan karyawan tidak tetap dimulai ketika musim panen datang, dimana perwakilan dari karyawan tidak tetap akan datang untuk mendaftar, bagian personalia akan mencatat data karyawan tidak tetap tersebut. Pada umumnya, karyawan tidak tetap yang mendaftar adalah orang yang sama setiap musim panen hanya terjadi perubahan jumlah karyawan tidak tetap. Jangka waktu pengerjaan tembakau dari awal hingga akhir pada saat panen sekitar 6 bulan. Karyawan tidak tetap tersebut berada pada departemen produksi, di mana karyawan tidak tetap ini hanya diperkerjakan setiap panen tembakau. Dengan jumlah karyawan yang relatif banyak, maka perusahaan ini memiliki beberapa kekurangan untuk sistem penggajian yang terjadi di Departemen Produksi.

Penggajian di dalam departemen produksi khususnya untuk karyawan tidak tetap sering terjadi kecurangan dan belum ditanggulangi oleh pihak perusahaan. Penggajian karyawan tidak tetap dilakukan berdasarkan penghitungan jam kerja karyawan secara manual. Hal tersebut dapat mengakibatkan karyawan melakukan pemanipulasian jam kerja dengan menulis jam hadir yang berbeda dengan jam hadir aktual.

Kecurangan juga dapat terjadi di bagian pengawas ketika bagian pengawas merekap jam kerja karyawan tidak tetap. Pengawas dapat memanipulasi jumlah karyawan tidak tetap ke bagian kasir karena pada saat penerimaan karyawan tidak tetap, karyawan tidak memberikan fotokopi KTP/identitas pengenal. Kecurangan seperti

ini pernah terjadi akan tetapi pihak perusahaan belum melakukan pencegahan untuk menanggulangi hal tersebut.

Salah satu dokumen yang dibutuhkan dalam siklus penggajian adalah slip gaji. Slip gaji yang ada pada IITC hanya terdiri dari dua rangkap, di mana rangkap pertama diberikan kepada karyawan saat menerima gaji dan rangkap lainnya diberikan ke kantor pusat yang akan digunakan untuk melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi. Hal ini menyebabkan departemen produksi tidak memiliki bukti otentik bahwa karyawan tidak tetap sudah menerima gaji. Ketika bagian departemen produksi tidak memiliki bukti tersebut, besar kemungkinan ada karyawan tidak tetap yang mengatakan bahwa mereka belum menerima gaji dan bagian departemen produksi tidak dapat memberikan bukti bahwa gaji telah diberikan.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi, lemahnya sistem pengendalian internal dan tidak adanya *Standard Operating Procedure* (SOP) siklus penggajian pada IITC, maka peneliti akan mengevaluasi sistem pengendalian internal dan merancang *Standard Operating Procedure* (SOP) pada siklus penggajian, agar dapat mengatasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan lebih meningkatkan pengendalian untuk memperbaiki sistem yang sudah ada.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang ada setelah melihat permasalahan yang telah dijabarkan adalah lemahnya sistem pengendalian internal siklus penggajian yang menimbulkan belum adanya pedoman yang baik dan tepat terhadap siklus penggajiannya dan juga minimnya pengendalian. Dari situ dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Sistem Pengendalian Internal Siklus Penggajian Departemen Produksi pada PT. Indonesia Indah Tobacco Citraniaga?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi sistem pengendalian internal dan melakukan perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) siklus penggajian departemen produksi pada PT. Indonesia Indah Tobacco Citraniaga agar dapat mengatasi kecurangan yang kemungkinan terjadi dan meningkatkan pengendalian.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Manfaat akademik yang akan diperoleh adalah belajar untuk memecahkan masalah-masalah sistem yang ditimbulkan, dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang melakukan proses penelitian serupa. Manfaat lainnya adalah materi-materi yang telah diterima pada saat kuliah

dapat digunakan sebagai bahan pendukung dalam melakukan penelitian.

b. **Manfaat Praktik**

Perancangan *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk siklus penggajian ini memiliki manfaat praktik di mana dapat mengatasi kendala-kendala atau pun masalah-masalah sistem yang terjadi, sehingga terbentuklah sistem informasi penggajian yang lebih baik di departemen produksi IITC yang pada akhirnya dapat mengembangkan sistem perusahaan agar menjadi lebih maksimal dalam pencapaian tujuan bisnis.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini:

Bab 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu, landasan teori dan kerangka berpikir yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, prosedur, analisis kelemahan serta *Standard Operating Procedure* (SOP)

Bab 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai simpulan dan keterbatasan serta saran-saran yang bermanfaat untuk PT. IITC sebagai acuan perbaikan.